

**PELESTARIAN TARI *NTAK AWO* DI KECAMATAN HAMPARAN
RAWANG KOTA SUNGAI PENUH**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**ANISA MUNAWAROH
NIM.21023120**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

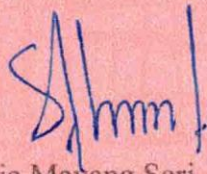
SKRIPSI

Judul : Pelestarian Tari *Ntak Awò* di Kecamatan Hamparan Rawang
Kota Sungai Penuh
Nama : Anisa Munawaroh
NIM/TM : 21023120/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 2 Mei 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn.
NIP. 19940130 202203 2 009

Kepala Departemen,



Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

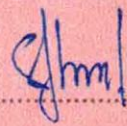
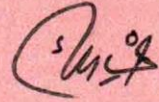
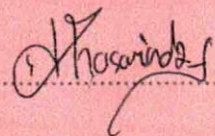
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang
Kota Sungai Penuh

Nama : Anisa Munawaroh
NIM/TM : 21023120/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 14 Mei 2025

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn.	1. 
2. Anggota	: Susmiarti, SST., M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Hasmina Fitri, M.Pd.	3. 



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Munawaroh
NIM/TM : 21023120/2021
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Departemen : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,



Anisa Munawaroh
NIM/TM. 21023120/2021

ABSTRAK

Anisa Munawaroh, 2025. Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Skripsi: S1 Program Studi Pendidikan Sendratasik Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang sistem Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Penelitian ini digolongkan jenis penelitian kualitatif dan metode deskriptif analisis. Instrumen utama adalah peneliti sendiri dibantu dengan alat dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu berupa alat tulis, kamera foto dan flash disk. Pengumpulan data dilakukan melalui tahap studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari Pelestarian Tari *Ntak Awo* menunjukkan adanya keterlibatan aktif berbagai elemen sosial, yakni seniman, masyarakat, dan pemerintah, dalam menjaga warisan budaya lokal. Melalui jalur pendidikan, seniman berperan sebagai transmisi nilai-nilai budaya kepada generasi muda, sedangkan masyarakat turut mempertahankan fungsi sosial tarian melalui partisipasi aktif dalam berbagai acara adat dan hiburan. Pemerintah berkontribusi melalui kebijakan strategis, diadakannya pertunjukan, pendokumentasian, serta fasilitasi kegiatan budaya yang mendorong revitalisasi dan adaptasi Tari *Ntak Awo* sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya yang mencakup perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan budaya ini berlangsung secara terpadu, sehingga mampu mempertahankan eksistensi dan relevansi Tari *Ntak Awo* dalam konteks kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Masyarakat Hampan Rawang, Tari *Ntak Awo*, Pelestarian

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini dipersembahkan untuk:

Teristimewa Papa dan Mama

Untuk Papa tercinta Almarhum Eri Yasmardi, DPT. dan Mama tersayang Aksarnis yang selalu mendo'akan dengan tulus, memberikan dukungan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk kedua Saudara dan Kakak Ipar

Muhammad Sandika, M.Pd. dan Bdn. Iin Kurlindia, S.Keb.

Soheh Akil, S.H. dan Sukma Ayu, S.Pd.

yang selalu memberikan do'a, usaha dan dukungannya.

Keponakan tersayang

Muhammad Hakan Alzio, Muhammad Izzan Alsoheh dan Naqiya Putri Syandin

yang selalu menghibur penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah wasyukurillah, puja dan puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sunfai Penuh”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Dalam memilih judul, proses penelitian hingga penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik itu dukungan moril maupun material. Untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus dan sebesar-besarnya kepada:

1. Ayuthia Mayang Sari, S.Pd., M.Sn. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta mendorong semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Susmiarti, SST., M.Pd. dan Hasmina Fitri, M.Pd. sebagai penguji 1 dan penguji 2 yang telah memberi saran dan masukkan dalam penyempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Tulus Handra Kadir, M.Pd. Ketua Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

4. Drs. Wimbrayardi, M.Sn. selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan/Karyawanati Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Informan dan Narasumber dalam penelitian yang telah memberikan informasi dan data dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh teman seangkatan dan seperjuangan Departemen Sendratasik TM. 2021 yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada seseorang yang bersama penulis dengan NIM.21232046 terima kasih atas dukungan moral, semangat, dan kesediaannya menjadi tempat berbagi selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan perhatian turut memberikan ketenangan dan motivasi yang berarti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kakak-kakak, adik-adik dan teman-temanku, Sari Mustika, M.Pd., Wellya Zartika, Cica Dwi Febria, Fadhilla Atika, Marisa Amellia, Dwi Nanda Okta Alhafira, Serli Dahlia Putri, Cindy Amalia Putri, Nur Annisa dan Dina Desmita yang telah memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.

10. Penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah berhasil melewati semua rintangan selama ini dan telah kuat menghadapi semua ujian selama menempuh perkuliahan. Terima kasih karena tidak pernah menyerah.

Penulis berharap agar semua dukungan yang telah diberikan dalam bentuk apapun kepada penulis, akan menjadi berkah dan pahala bagi yang telah memberinya dengan ikhlas dan tulus. Penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kebaikan penulisan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Padang, April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
PERSEMBAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Tari.....	9
2. Pengertian Tari Tradisional.....	10
3. Teori Pelestarian	12
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian	21
C. Instrumen Penelitian.....	22
D. Jenis dan Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	26

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
1. Letak Geografis Kecamatan Hamparan Rawang	29
2. Pendidikan.....	30
3. Agama	31
4. Mata Pencarian.....	31
5. Kesenian.....	32
6. Bahasa	32
B. Asal Usul Tari <i>Ntak Awo</i> di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.....	33
C. Bentuk, Fungsi dan Unsur Pendukung Tari <i>Ntak Awo</i>	36
1. Penari	38
2. Tukang Asuh/Petale (Penyanyi)	41
3. Alat Musik Yang Digunakan	47
D. Cara Pelestarian Tari <i>Ntak Awo</i> di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.....	48
1. Seniman.....	48
2. Masyarakat	58
3. Pemerintah	61
E. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	20
Gambar 3. 1 Analisis Data (Miles & Huberman).....	28
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Hamparan Rawang	30
Gambar 4. 2 Mesjid Raya Hamparan Rawang.....	31
Gambar 4. 3 Bunga untuk ritual.....	34
Gambar 4. 4 Kemenyan untuk ritual	35
Gambar 4. 5 Sesajen untuk ritual	35
Gambar 4. 6 Gerak langkah <i>tigo/gerak</i> Tari <i>Ntak Awo</i>	39
Gambar 4. 7 Arwati pada penampilan Tari <i>Ntak Awo</i> pada zaman dahulu.....	40
Gambar 4. 8 Partitur Musik Tari <i>Ntak Awo</i>	45
Gambar 4. 9 Arwati penampilan Tari <i>Ntak Awo</i> pada acara festival	46
Gambar 4. 10 Evi Nurwanti penampilan Tari <i>Ntak Awo</i> pada acara pesta pernikahan	47
Gambar 4. 11 Alat musik tradisional/Gendang.....	48
Gambar 4. 12 Alat musik modern/orgen tunggal	48
Gambar 4. 13 Tari <i>Ntak Awo</i> pada acara Kenduri Sko di Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.....	51
Gambar 4. 14 Tari <i>Ntak Awo</i> pada acara pesta pernikahan	51
Gambar 4. 15 Album Rentak Kudo	58
Gambar 4. 16 Senam Rentak Kudo pada Acara Jambore PKK 2024	59
Gambar 4. 17 Tari <i>Ntak Awo</i> pada Acara KFF 2024.....	60
Gambar 4. 18 Tari <i>Ntak Awo</i> pada Acara Festival Danau Kerinci	62
Gambar 4. 19 Piagam penghargaan pameran senirupa kerajinan dan budaya rawang '97.....	63
Gambar 4. 20 Penghargaan festival bahasa dan sastra kerinci tahun 2023.....	63
Gambar 4. 21 Selempang tokoh budayawan/sastrawan kerinci & sungai penuh oleh lentera muda kerinci	64
Gambar Lampiran. 1 Wawancara dengan Arwati (seniman/penari)	79
Gambar Lampiran. 2 Wawancara dengan Evi Nurwanti (tukang asuh/penyanyi)	79
Gambar Lampiran. 3 Wawancara dengan Danil Guntara (pemusik)	80
Gambar Lampiran. 4 Wawancara dengan Camat Hamparan Rawang	80
Gambar Lampiran. 5 Wawancara dengan Ovi Netalia (anggota PKK)	81
Gambar Lampiran. 6 TikTok oleh Faturrahman	81
Gambar Lampiran. 7 Surat Izin Penelitian.....	82
Gambar Lampiran. 8 Surat Keterangan Selesai Penelitian	83

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Deskripsi gerak langkah tigo	39
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seni telah melekat dan menjadi bagian hidup manusia dari masa ke masa. Seni melekat dalam setiap aspek kehidupan manusia dari kebiasaan hidup hingga kebudayaan masyarakat. Semakin berkembangnya zaman, seni pun tak pernah luntur dimakan zaman. Seni dapat selalu beradaptasi mengikuti perkembangan zaman, ditambah dengan kreatifitas pelaku seni yang semakin tinggi membuat seni makin memiliki nilai di mata masyarakat. Termasuk seni pertunjukan yang setiap karyanya dipentaskan dalam sebuah panggung. Seni pertunjukan ini terdiri dari seni tari, seni musik, seni drama teater, seni rupa dan sastra. Dalam setiap seni pertunjukan yang telah disebutkan saling berhubungan satu sama lain yang tidak dapat dipisahkan. Pembauran dari setiap seni pertunjukan tersebut dapat menciptakan harmoni yang indah, Maretty dalam (Nathania, 2021). Kesenian merupakan salah satu unsur dari kebudayaan universal, yang mana unsur tersebut ada dan terdapat dalam semua kebudayaan dari semua bangsa di dunia (Sari & Pratama, 2023).

Kota Sungai Penuh adalah salah satu dari Kota yang ada di Provinsi Jambi. Kota ini merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kerinci. Kota Sungai Penuh diresmikan pada tanggal 8 November 2008. Kota ini memiliki beragam kesenian yang meliputi seni musik dan seni tari. Seni musik berupa *Gong Buleuh*, *Suling Bambu*, *Tale* dan lain

sebagainya. Seni Tari terdapat Tari *Asyiek*, Tari *Rangguk Basibah*, Tari *Ambung Gilo* dan Tari *Ntak Awo* dan sebagainya.

Keberagaman musik dan tarian tersebut dapat memperkaya bentuk-bentuk kesenian di Kota Sungai Penuh. Salah satu aktivitas kebudayaan yang menonjol diantaranya adalah seni Tari tradisional, yang mencerminkan identitas, nilai-nilai luhur, dan kearifan lokal masyarakat setempat. Pada kesempatan ini penulis mengkaji sebuah Tari tradisional yang kerap hadir pada acara ritual maupun hiburan. Salah satu Tari tradisional yang masih dilestarikan hingga saat ini adalah Tari *Ntak Awo*. Tari yang berasal dari Kecamatan Hamparan Rawang, Kota Sungai Penuh.

Ntak Awo merupakan salah satu Tari tradisional yang terdapat di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Tari ini mulai dikenal sejak tahun 1989 dinamakan *Ntak Awo* karena gerakannya yang menghentak-hentak seperti kuda. Tari *Ntak Awo* memiliki beberapa penyebutan tergantung dialeg daerahnya, diantaranya yaitu *ntok kudo*, *rntak kudo*, *rentak kudeu*, *rentiak kudiu*, artinya *Rentak Kudo*. Secara esensi, tarian ini sama persis penyajiannya, namun untuk penyebutannya, tergantung pada dimana tarian ini berada.

Tari *Ntak Awo* sudah lama berkembang namun tidak diketahui siapa penciptanya. Tari *Ntak Awo* memiliki gerakan yang dinamis. Gerakan dinamis yang dimaksud ialah gerakan yang lincah, enerjik dan tidak ada aturan dalam menari. Gerakan seperti menghentak ini mencerminkan kekuatan, ketegangan, kecepatan, serta perpindahan posisi yang cepat dan

memberi kesan emosional dan ekspresif dengan tetap adanya unsur gerak *langkah tigo*, inilah keunikan dari Tari *Rentak Kudo*. Tari ini awalnya ditampilkan pada ritual panen oleh masyarakat setempat, dan pada saat waktu tertentu saja seperti acara *kenduri sko*.

Penari tari *Ntak Awo* pada dahulunya tidak semua orang bisa menarikannya, hanya orang-orang tertentu yang bisa melakukannya. Seperti orang yang terpilih dari nenek moyang, yang memiliki suatu kepandaian. Dahulu, sebelum menari penari harus mempersiapkan alat ritual seperti bunga tertentu, beberapa jenis jeruk serta kemenyan yang dibakar. Tari ini sangat lekat dengan magis. Penari berjumlah sebanyak 12 orang diantaranya, 6 laki-laki dan 6 orang perempuan. Namun tidak ada aturan wajib terkait jumlah penari.

Dahulunya saat pertunjukan tari ini, penari laki-laki melakukan gerak secara bersama dengan penari wanita, sambil mengikuti alunan musik dengan melakukan gerak *langkah tigo* atau langkah tiga yang artinya melangkah tiga langkah dengan cepat dengan penuh kekuatan, kelincahan dan penuh keindahan dengan kaki melangkah secara bergantian diikuti dengan tangan dan kepala. Hentakan kaki penari selalu bersamaan mengikuti tingkah gendang yang dimainkan oleh pemusik. Alat musik yang digunakan hanya gendang saja yang mengiringi syair-syair yang dilantunkan oleh penyanyi atau yang disebut *tukang asuh*. Lagu yang dinyanyikan dalam bahasa Hampan Rawang bercerita tentang berbagai macam kisah, mulai dari percintaan, kesendirian, serta asal usul nenek

moyang. Tingginya kekuatan magis pada tarian ini dahulunya, membuat penari mengalami *pinsau* yang artinya kesurupan atau tak sadarkan diri dalam waktu yang cukup lama sesuai permintaan saat ritual pada tubuh yang dirasuki oleh nenek moyang.

Seiring dengan perkembangan zaman memasuki tahun 2000-an masyarakat Hampan Rawang memodernisasi tari *Ntak Awo* diiringi musik moderen atau organ tunggal dan jarang menggunakan gendang. Tari *Ntak Awo* saat ini bukan lagi sebagai tradisi yang sakral, akan tetapi telah banyak mengalami perubahan nilai kesakralan dan fungsi pertunjukannya. Perubahan tari *Ntak Awo* sangat terlihat jelas karena dahulu tarian ini merupakan kesakralan yang tinggi, namun saat ini tari *Ntak Awo* sebagai sebuah pertunjukan biasa yang masih mengandung unsur magis.

Saat ini, hampir setiap kelompok organ mempunyai penyanyi yang bisa menyanyi lagu tari *Ntak Awo*, tetapi tidak semua penyanyi atau yang disebut *tukang asuh* bisa membuat penari sampai pingsan. Tari *Ntak Awo* semakin digemari pada Masyarakat Sungai Penuh, hal ini terlihat pada acara atau aktivitas yang dilaksanakan oleh perhimpunan Masyarakat Kerinci, Sungai Penuh diluar wilayah Provinsi Jambi, selalu membuat pertunjukan tari *Ntak Awo* pada setiap acara *event-event* seperti HMKS-SUMBAR (Himpunan Mahasiswa Kerinci Sungai Penuh – Sumatera Barat), HKK-Batam (Himpunan Keluarga Kerinci Batam) bahkan HKK di Provinsi-provisi lain yang diluar Jambi, serta acara pesta pernikahan yang dilaksanakan oleh Masyarakat Kerinci Sungai Penuh yang di luar daerah,

terkadang pada *event* atau acara tersebut *tukang asuh* atau penyanyi *Ntak Awo* yang sengaja dihadirkan dari Rawang, *pengasuh* (penyanyi) yang senior, agar acaranya semakin bermakna dan semakin meriah. Sehingga pada saat ini tari *Ntak Awo* menjadi semakin *trand* yang dipertunjukkan setiap acara pesta pernikahan, kenduri sko, dan acara besar lainnya.

Pada acara pesta pernikahan, tari *Ntak Awo* ditampilkan malam hari yang disebut dengan *malam Ntak Kudo*. *Malam Ntak Kudo* pada Masyarakat Hamparan Rawang merupakan serangkaian acara yang sangat di tunggu-tunggu oleh Masyarakat setempat, untuk meramaikan kerabat yang memiliki hajatan dan tempat berkumpulnya keluarga besar serta tempat silaturahmi. Walaupun bentuk pertunjukan tari *Ntak Awo* sudah jauh berbeda pada ritual yang menggunakan silat serta sajian ritual seperti, *bungo gedoe* (bunga-bunga), *limau* (jeruk jeruk) dan *kemenyau* (kemenyan). Pada saat ini tari *Ntak Awo* dipertunjukkan pada acara hiburan yang jumlah penarinya tidak dibatasi, karena siapa saja yang mendengarkan musik *Ntak Awo* akan ikut menari dengan penuh semangat tanpa di suruh, namun akan terpanggil dengan sendirinya untuk ikut serta menari.

Mengingat tari *Ntak Awo* yang telah menjadi ciri khas masyarakat Kerinci Sungai Penuh umumnya dan Hamparan Rawang Khususnya, maka pelestarian tari ini menjadi penting untuk dilakukan agar tidak hilang seiring berkembangnya zaman. Penelitian yang penulis lakukan berfokus untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian yang dilakukan oleh para

seniman sebagai pelaku budaya, Masyarakat sebagai pendukung utama tradisi, serta pemerintah sebagai fasilitator dan pembuat kebijakan dalam menjaga eksistensi tari *Ntak Awo* agar tetap hidup dan dikenal generasi masa kini dan penerus.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang pelestarian tari *Ntak Awo* dalam kehidupan masyarakat Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh. Kemunculan tari *Ntak Awo* yang kerap tampil dalam berbagai hajatan pesta pernikahan, membuktikan bahwa tari *Ntak Awo* masih diminati oleh masyarakat pendukungnya, meskipun sudah mengalami perubahan. Hal ini tentu berkaitan dengan pelestarian yang dilakukan oleh masyarakat Hamparan Rawang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latarbelakang di atas, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Asal usul tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.
2. Keberadaan tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.
3. Pelestarian tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi permasalahan ini agar lebih terfokus pada “Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendeskripsikan Pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pelestarian tari *Ntak Awo*.
2. Bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang (UNP), Departemen Sendratasik Program Studi Pendidikan Sendratasik sebagai bahan apresiasi serta penyebarluasan informasi yang berisikan ilmu mengenai

pelestarian tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.

3. Sebagai referensi Perpustakaan di Departemen Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
4. Penelitian ini juga dapat membantu pemerintah Kota Sungai Penuh untuk terus melestarikan kesenian dan kebudayaan daerah.
5. Bagi masyarakat dapat memberikan informasi, masukan dan bisa juga sebagai referensi penelitian berikutnya, ataupun pihak pihak terkait sehingga masyarakat ingin menelaah dan mengapresiasi karya seni khususnya seni tari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Ntak Awo* merupakan kesenian yang berasal dari Kecamatan Hampan Rawang Kota Sungai Penuh. Tarian ini dahulunya merupakan tarian ritual lalu berubah menjadi tarian hiburan yang dipopulerkan oleh Arwati selaku seniman.

Pertunjukan tari *Ntak Awo* diiringi dengan musik yang energik dan pantun/syair. Gerak dalam tari *Ntak Awo* ialah mengikuti beat musik dan juga gerak *langkah tigo*. Tarian ini ditampilkan di lapangan maupun di halaman rumah, dengan durasi 2-3 jam. Kostum yang digunakan dalam tarian ini hanya menggunakan pakaian sehari-hari yang sopan.

Pelestarian tpenelitiari *Ntak Awo* dilakukan dengan tiga tahap yaitu perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan oleh seniman, masyarakat dan pemerintah. Upaya perlindungan dengan menjaga keaslian, pemberian penghargaan dan mengajarkan kepada generasi muda. Upaya pengembanagan yang dilakukan ialah beradaptasi dengan perkembangan zaman. Upaya pemanfaatan yaitu diadakannya pertunjukan.

Tari *Ntak Awo* merupakan identitas masyarakat Hampan Rawang yang juga merupakan salah satu produk kekayaan budaya Indonesia yang harus dijaga dan dipertahankan nilai kebudayaannya agar tidak hilang dan tertelan oleh zaman dan tergeser oleh kebudayaan modern.

B. Saran

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan mengenai pelestarian Tari *Ntak Awo* di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi penulis berikutnya agar mencari dan memaparkan lebih luas tentang Tari *Ntak Awo* Di Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh sehingga informasi dan dokumentasi mengenai Tari *Ntak Awo* dapat dicapai secara lengkap.
2. Diharapkan bagi para seniman, budayawan, pecinta seni ataupun dinas terkait untuk mendokumentasikan dan mengajarkan kepada generasi muda berupa buku, teks dan lain sebagainya. Supaya masyarakat atau siapapun mengetahui tentang kesenian *Ntak Awo* dapat dengan mudah memperoleh informasi dan juga bisa dijadikan sebagai bahan apresiasi dalam pembelajaran.
3. Bagi masyarakat kecamatan hamparan rawang kota Sungai penuh untuk dapat selalu mengenal, memahami dan mencintai kesenian tradisi yang dimiliki, khususnya kepada generasi mudasepaya lebih mengenal dan mempelajari kesenian tradisional.
4. Bagi pemerintah dan selurus dinas terkait untuk dapat memperhatikan perkembanagn Tari *Ntak Awo* sehingga dapat melestarikan dan terus menggunakan kesenian Tari *Ntak Awo* pada setiap acara-acara yang dilaksanakan oleh kota Sungai penuh agar keberadaan kesenian Tari *Ntak Awo* dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Edi Sedyawati. (2007). *Keindonesiaan Dalam Budaya*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Firmani, S. N., Turgarini, D., & Putra, M. K. (2018). Pelestarian Kudapan Kalua Kulit Jeruk Sebagai Warisan Gastronomi Sunda di Ciwidey Jawa Barat. *The Journal Gastronomy Tourism*, 5(2), 87–103. <https://doi.org/10.17509/gastur.v5i2.22225>
- Indrayuda. (2013). *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Indrayuda. (2014). Problematika Tari Minangkabau Dalam Dinamika Pertunjukan Industri Hiburan. *Humanus*, Vol XIII No. 2, 123.
- Maizarti. (2013). *Ketika Tari Adat Ditantang Revitalisasi*. Jogyakarta: Media.Kreativa
- Mastra. (2022). Elemen-Elemen Estetis Komposisi Tari. *Widyadharm: Prosiding Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik*, 1(1), 144–152. <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/widyadharm/article/view/2223>
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nathania, I. (2021). Analisis Koreografi Tari Liuk Si Liri. *Jurnal Seni Tari*, 10(2), 120–131. <https://doi.org/10.15294/jst.v10i2.43397>
- Nurwijayanti, A. M., & Iqomh, M. K. B. (2019). Bentuk Penyajian Tari Betaja Pada Adat Pesta pernikahan Suku Dayak Kancikng Di Kecamatan Meliau Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran ...*, 8(3), 479–486.
- Prastya, A., Kurnita, T., & Fitri, A. (2017). Analisis Koreografi Tari Kreasi Jameun di Sanggar Rampoe Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik, Unsyiah*, II(1), 1–12. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5594/2270>
- Safitry, Y., Kurnita, T., & Lindawati, L. (2016). Proses Pembelajaran Pada Materi Tari Tradisional Laweut Berdasarkan Pola Lantai Dengan Menggunakan Metode Pemodelan Di Kelas VIII-2 Smp Negeri 14 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(4), 325–333. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/sendratasik/article/view/5356>
- Sari, A. M. (2018). *Konsep Dan Capaian Estetis Tale dalam Pertunjukan Seruling Bambu di Kabupaten Kerinci, Jambi*. 144. <http://repository.isi-ska.ac.id/2766/>
- Sari, A. M. (2019). Tradisi Tale Dalam Kehidupan Masyarakat Kerinci. *Gelar : Jurnal Seni Budaya*, 17(1), 44–52. <https://doi.org/10.33153/glr.v17i1.2600>

- Sari, A. M., & Pratama, O. Y. (2023). Kajian Organologi pada Alat Musik Seruling Bambu dalam Pertunjukan Kesenian di Desa Tebat Ijuk. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28956>
- Silvia, Asriati, & S. (2013). E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Vol 3 No 2 Seri A Maret 2015 -----
-----, *E-Jurnal Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang*, 2(1), 65–74.
- Sovia, S., & Indrayuda, I. (2024). *Perubahan Fungsi Tari Ngadu Tanduk Sebagai Tari Tradisional Masyarakat Desa Siulak Panjang Kabupaten Kerinci Universitas Negeri Padang , Indonesia Kesenian merupakan hasil karya manusia yang mengungkapkan keindahan serta merupakan ekspresi jiwa dan budaya*. 1(4).
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulandari, A., & Darmawati, D. (2024). Pelestarian Tari Sayak Di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno Di Desa Air Batu. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 65–78.